

**PROBLEMATIKA PENGUASAAN KATA MAJEMUK DAN KALIMAT
SISWA KELAS XI IPA SMAN 3 WATANSOPPENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

MASTANG

10533 7323 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MASTANG**, NIM: 10533732313 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jumat** tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khasruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. Kamaruddin, M. A. | (.....) |
| | 2. Drs. H. Tjeddin SB, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Tarman A. Arief, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Hasriani, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Oktol

Disahkan Oleh :

Dekan ~~Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan~~ Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 850 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Problematik Penguasaan Kata Majemuk dan Kalimat Siswa
Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Watansoppeng
Nama : **Mastang**
Nim : 10533732313
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 866-934


Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO

"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah." (Lessing)

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah." (Thomas Alva Edison)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

PERSEMBAHAN

Bismillah...

“...Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang - orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

(Al-Mujadilah-11)

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur.

Kepada alm.Ayahanda Muluki dan Ibunda Saderi tersayang, tugas akhir ini kupersembahkan. Tiada kata yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat, dan juga uang yang telah dicurahkan untuk penyelesaian tugas akhir anak bungsunya ini. Untuk kakakku yang tercinta (Musdalifah) dan juga keluargaku yang namanya tak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan do'a untuk kesuksesanku. terima kasih untuk dukungannya.

Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tak bisa ku sebutkan satu persatu, ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku.

Sahabat-sahabatku yang tersayang, Wulandari, Eliskayana, Raisita, Firda Aulyanti Ridwan, Abdul Qadir Jaelani, Lukman, Harunal Fadli, Andi Lalu Asrawan, Muh. Rudi, Asdar, Wahyu, Sahril, dan Nurdianti selaku ketua tingkat di kelas C dan. Tak lupa juga kepada kakak Kiky, Andi Syarifah dan Fujiwara Indah Kasih selalu mendukungku selama ini. Terima kasih karena kalian selalu siap menampung air mata, tawaku, tempat berbagi dan tempat gosip tentunya, terima kasih atas kebersamaan ini, suka maupun duka yang telah kita lewati bersama selama ini.

ABSTRAK

Mastang . 2017. NIM 10533 7323 13. "*Problematika Penguasaan Kata Mejemuk dan Kalimat Siswa XI IPA SMAN 3 Watansoppeng*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Andi Paida.

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam penguasaan kata majemuk dan kalimat dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kata majemuk dan kalimat

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu permasalahan yang diajukan. Penelitian ini dilakukan dengan metode sumber data dan pengumpulan data dilakukan dengan tes, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa (1) kemampuan siswa dalam penguasaan kata majemuk dan kalimat masih kurang terlihat dari 18 jumlah siswa yg menjawab soal multiple choice 40%56 benar dan 59,44% yang menjawab salah, (2) kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kata majemuk dan kalimat disebabkan oleh dua faktor. Pertama, faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Kedua, faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa itu sendiri.

Kata kunci: *Problematika Kata Majemuk dan Kalimat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda Alm.Muluki dan Ibunda Saderi yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penyempurnaan penulis. Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih

kepada Dr. Munirah M.Pd.Andi Paidi, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan menyelesaikan skripsi ini.

Terimah kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan dan kebersamannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2013 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas C yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II Kajian Teori	7
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III Metode Penelitian	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Data dan Sumber Data	26
C. Definisi Operasional.....	27

D. Desai Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik dan Pengumpulan Data.....	29
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	44
BAB V Simpulan dan Saran	46
A. Simpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah yang terbesar di seluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Indonesia, kontak bahasa mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh elemen bahasa daerah, begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh, di masyarakat penutur bahasa Jawa maka penggunaan bahasa Indonesia akan dipengaruhi oleh unsur-unsur bahasa Jawa. Soerjowo (1988:56), menyebutkan bahwa persentuhan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah lain, yaitu sejak bahasa Indonesia masih dikenal sebagai bahasa Melayu. Sebagai akibat adanya kontak antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah, tidak menutup kemungkinan secara tidak disadari kata-kata dari bahasa daerah masuk ke dalam bahasa Indonesia. Begitu pula sebaliknya.

Kewibahasaan dapat terjadi pada setiap masyarakat yang menegnal dua bahasa. Tidak dapat dipungkiri apabila bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang dikuasai dan masyarakat Indonesia setelah bahasa daerah. Pemilihan dan pemilikan Bahasa Melayu sebagai bahasa nasional kita akan lebih memperkuat persatuan dan kesatuan antara suku bangsa yang ada di awasan Nusantara ini untuk mengeyahkan penjajah, baik yang datanya dari dunia barat maun dari dunia

Timur. Tetapi dalam sejarah perkembangan Bahasa Indonesia selanjutnya, pemilikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Indonesian sebagai bahasa nasional telah menimbulkan akibat-akibat sampingan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan dan pemakaian bahasa itu sendiri. Keadaan tersebut telah menimbulkan beberapa sikap negatif terhadap Bahasa Indonesia, sangat merugikan sekaligus menjadi kendala sebagai alat penggalang persatuan dan kesatuan bangsa.

Perkembangan ilmu pengetahuan ini dikuasai oleh bangsa-bangsa Barat. Merupakan hal yang wajar apabila mereka pula yang menyertai penyebaran ilmu pengetahuan tersebut ke seluruh dunia. Indonesia sebagai negara yang baru berkembang tidak mustahil menerima pengaruh tersebut. Kemudian masuklah ke dalam Bahasa Indonesia istilah-istilah atau kata-kata asing, karena memang pengertian dan makna yang dimaksudkan oleh kata-kata asing, karena memang pengertian dan makna yang dimaksudkan oleh kata-kata asing tersebut belum ada dalam Bahasa Indonesia. Sesuai dengan sifatnya sebagai bahasa repressif, sangat membuka kesempatan itu.

Melihat dan menyaksikan keadaan semacam ini, timbullah beberapa anggapan yang kurang baik terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang miskin, tidak mampu mendukung ilmu pengetahuan modern, tidak seperti bahasa Inggris dan Jerman misalnya. Pada pihak lain muncullah sikap mendewa-dewakan dan mengagung-agungkan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.

Kenyataannya adanya efek sosial yang lebih baik bagi orang yang mampu berbahasa asing ketimbang yang mampu berbahasa Indonesia, hal ini lebih menurunkan lagi derajat Bahasa Indonesia di mata orang.

Kehadiran pengajaran bahasa Indonesia ditengah-tengah masyarakat Indonesia pada dasarnya sebagai bagian atau alat pendidikan nasional. Sebagai suatu sistem pengajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri dari atas tiga komponen, yaitu (1) kompetensi kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa, (3) kesusteran. Kompetensi kebahasaan terdiri dua aspek yaitu struktur kebahasaan, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan kewacanaan

Bahasa dalam bentuk struktur sintaksis dan morfologis pada satu sisi dan struktur bunyi pada sisi lain hanyalah merupakan sarana untuk menyampaikan segala aspek kemaknaan yang hendak disampaikan oleh penuturnya. Ilmu tentang bahasa secara populer orang sering menyebutkan dengan ilmu linguistik yaitu ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Satuan-satuan bahasa secara linguistik mempunyai tataran dari yang terbesar sampai yang terkecil yakni tataran fonem, morfem, frasa, kalusa, kalimat dan wacana.

Bahasa dalam bentuk struktur sintaksis dan morfologis pada satu sisi dan struktur bunyi pada sisi yang lain hanyalah merupakan sarana untuk menyampaikan segala aspek kemaknaan yang hendak disampaikan oleh penuturnya. Ilmu tentang bahasa secara populer orang sering menyebutkan dengan ilmu linguistik yaitu ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya.

Satuan-satuan bahasa secara linguistik mempunyai tataran dari yang terbesar sampai yang terkecil yakni tataran fonem, morfem, frasa, klausa, kalimat dan wacana.

Terkait dengan tataran gramatika atau tata bahasa diatas, fokus pada penelitian ni merujuk pada satuan bahasa berupa kata majemuk dan kalimat. Kata majemuk adalah kata yang terdiri dari unsur-unsur yang anggotanya tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat disisipi apapun diantara komponennya. Kata majemuk merupakan suatu keutuhan sehingga jika mengami proses morfologis mendapatkan perlakuan sebagai satu bentuk dasar (ketakterluasan). Sedangkan kalimat merupakan primadona adalah kajian bahasa. Hal ini disebabkan karena dengan perantaraan kalimatlah seorang guru atau dosen dapat menyampaikan maksud secara lengkap dan jelas. Satuan bentuk bahasa sebelum sampai pada tataran kalimat adalah *kata* dan frasa atau kelompok. Sedangkan kata majemuk adalah gabungan dua kata morfem dasar yang ada pada akhirnya memiliki makna baru. Dalam praktiknya, banyak siswa yang belum menguasai kalimat dan kata majemuk.

Hasniati. (2010) dalam tesisnya yang berjudul Analisis Kemampuan Siswa SMP Negeri Sungguminasa dalam membedakan antara frasa, idiom, dan kata mejemuk. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam memnbedakan frasa, idiom dan kata mejmuk masih sangat rendah.

Bedasarkan uraian diatas, maka penelitian tentang penguasaan kalimat dan kata majemuk perlu dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut maka judul penelitian ini adalah “ PROBLEMATIKA PENGUASAAN KATA MAJEMUK

DAN KALIMAT SISWA KELAS XI IPA SMAN NEGERI 3 WATANSOPPENG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan kalimat pada siswa kelas XI.IPA SMA Negeri 3 Watansoppeng?
2. Bagaimanakah penguasaan kata majemuk pada siswa kelas XI.IPA SMA Negeri 3 Watansoppeng?
3. Kesulitan apa sajakah yang dihadapi siswa dalam penguasaan kata majemuk dan kata kalimat pada siswa XI IPA SMA Negeri 3 Watansoppeng?

C. Tujuan Penelitian

penelitian merupakan ruang lingkup atau cakupan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan suatu penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran kata majemuk dan kalimat pada siswa XI.IPA SMA Negeri 3 Watansoppeng.
2. Mengkaji kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kata majemuk dan kalimat pada siswa XI.IPA SMA Negeri 3 Watansoppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memperkaya teoretis tentang kalimat
- b. Memperkaya tentang kata majemuk

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi siswa untuk mengatasi kesulitan mereka dalam penguasaan kalimat dan kata majemuk
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam penguasaan kalimat dan kata majemuk
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan pada variabel tertentu dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini yang berjudul “Problematika Penguasaan Kata Majemuk dan Kalimat Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 3 Watansoppeng. Penelitian yang relevan dengan penelitian “Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Yang di acak Menjadi Sebuah Pragraf Yang Baik dan Benar Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas VII di Kesiman”.

Penelitian Andrealdus Rolan menyimpulkan bahwa menyusun kalimat yang diacak menjadi sebuah pragraf banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dikelas VII. Penelitian Andrealdus Rolan ini relevan dengan penelitian ini karna sama-sama membahas tentang kalimat.

S. Asihanti Retno (2004) dengan judul penelitian “Struktur Kalimat dalam buku Cerita Anak di Indonesia: Sebuah Studi Kasus” menggambarkan kemunculan struktur kalimat dan melihat kesesuaian struktur yang muncul dalam data dengan pengajaran struktur kalimat dalam kurikulum. Dalam penelitian ini, Retno juga menggunakan teori sintaksis yang dikemukakan Harimurti Kridalaksana. Hasil penelitian Retno menunjukkan bahwa struktur kalimat yang muncul dalam buku cerita anak di Indonesia adalah kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat perintah, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, kalimat kombinasi, kalimat kasus, kalimat lengkap, kalimat tidak lengkap, kalimat verbal, kalimat interogativa, kalimat ominal, kalimat ajektival.

Suhud (1998) melakukan penelitian sintaksis yang lebih sempit dengan skripsi berjudul “ Pola Kalimat Luasan Ragam Bahasa Hukum pada Undang-Undang Okok Agraria No 5 Tahun 1960”. Pola kalimat luasan yang muncul dianalisi. Penelitian Suhud memperlihatkan bahwa pola kalimat luasan yang terdapat pada bahasa huku terdiri dari kalimat kompleks dan kalimat majemuk, kalimat yang mengalami perluasan pada salah satu gatryanya, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat kompleks, kombinasi antar kalimat majemuk.

Hasniati H. (2010) dalam tesisnya yang berjudul Anaslis Kemampuan Siswa SMP Negeri Sungguminasa dalm membedakan antara frasa, idiom, dan kata mejemuk. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan frasa, idiom dan kata mejmuk masih sangat rendah.

Sama seperti ketiga peneliti sebelumnya, penelitian ini juga membahas data dari segi sintaksis, yaitu mengenai jenis kalimat. Hal yang berbeda adalah data yang diteliti adalah “Penguasaan Kata Majemuk dan Kalimat Pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Watansoppeng”.

B. Pengertian Kalimat

Kalimat merupakan satuan yang terkecil dalam analisis gramatikal, satuan yang terbesar, disamping yang lebih kecil: frasa dan klausa (Alek dan Achmad, 2011: 244. Kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batasan keseluruhannya ditentukan oleh turunnya suara (Alwi,1999:11). Selanjutnya, menurut (Ramlan,2015:27) kalimat adalah suatu gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada turun atau naik. Kalimat merupakan

satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai pola intonasi akhir (Cook, 1971: 39)

Berdasarkan keempat pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan terkecil yang mempunyai arti penuh dan batasan keseluruhannya ditentukan oleh turunnya suara yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada turun atau naik.

1. Unsur-Unsur Kalimat

unsur-unsur pembentuk kalimat terdiri dari satuan kata dan adapula yang berupa kelompok kata. Kelompok kata dapat berupa frase atau klausa. Klausa adalah kelompok kata yang tidak melebihi fungsikalimat dan masih mempertahankan makna aslinya seperti bayi besar.

Berikut jenis dari unsur-unsur kalimat:

a. Subjek (S)

Subjek merupakan hal yang penting dalam sebuah kalimat sebagai unsur pokok yang mendampingi predikat. Fungsinya untuk menandai apa yang dinyatakan. Dengan adanya gambaran subjek, kalimat yang dihasilkan dapat terpelihara strukturnya. Misalnya: Lida, Rumah dan sebagainya

b. Predikat (P)

Predikat secara khusus menjelaskan atau menggambarkan keterangan subjek. Fungsi predikat dapat dicari dengan menanyakan

mengapa. Predikat dapat berupa sifat, situasi, status, ciri atau jati diri subjek.

c. Objek (O)

Objek menunjukkan kepada tujuan kalimat atau kepada apa kalimat itu ditujukan. Objek hanya memiliki tempat dielakang predikat. Atau lebih jelasnya untuk melengkapi fungsi predikat. Fungsi objek dapat berubah menjadi subjek akibat pemasifan kalimat.

d. Keterangan

Keterangan digunakan sebagai unsur peluasan kalimat yang menjelaskan lebih terperinci apa yang dimaksud oleh kalimat. Keterangan dapat ditandai dengan kemampuannya untuk berpindah-pindah tempat. Keterangan memiliki beberapa jenis seperti keterangan waktu, keterangan cara, keterangan penyebab, keterangan tujuan, keterangan aposisi (penjelasan kata benda), keterangan tambahan, keterangan pewatas (pembatas kata benda), keterangan kesalingan (perbuatan silih berganti) dan lainnya.

2. Klasifikasi Kalimat

Kalimat dapat diklasifikasikan berdasarkan:

- a. Jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar
- b. Struktur internal klausa utama
- c. Jenis reponsi yang diharapkan
- d. Sifat hubungan aktor-aksi
- e. Ada atau tidaknya unsur negatif pada frase verba utama

f. Posisinya dalam percakapan

g. Konteks dan jawaban yang diberikan (Francis, 1958:426; Stryker, 1969:3)

3. Struktur Kalimat

Sebuah kalimat yang gunakan berasal dari beberapa struktur ataupun pola kalimat dasar. Sesuai dengan kebutuhan masing-masing, kalimat dasar tersebut dapat dikembangkan berdasarkan kaidah yang berlaku. Pola dasar kalimat bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

a. Kalimat dasar berpola S P

Kalimat dasar semacam ini hanya memiliki unsur subjek dan predikat. Predikatnya dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, ataupun kata bilangan. Contohnya:

Truk itu besar
S P

b. Kalimat dasar berpola S P O

Pola kalimat ini seringkali dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Unsurnya ada subjek predikat dan objek. Contohnya :

Anti mengemudikan mobil
S P O

c. Kalimat dasar berpola S P K

Contoh : Antoni menjahit tadi malam
S P K

d. Kalimat dasar berpola S P O K

Contoh : Sulastri merapikan kamarnya seminggu lalu
S P O K

4. Syarat Kalimat Efektif

Kalimat yang baik harus memenuhi syarat kelengkapan dan kejelasan peran setiap unsur pembentuk kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Kalimat yang ditunjukkan dapat menyampaikan pesan/ informasi secara tepat. Kalimat yang baik dikategorikan kedalam kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti gagasan yang ingin disampaikan penulis ataupun pembicara. Sebuah kalimat dikatakan efektif jika telah berhasil menyampaikan gagasan, pesan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud penulis maupun pembicara.

Kalimat efektif punya persyaratan untuk memenuhi kalimat yang baik sebagai berikut.

- a. Memiliki subjek dan predikat yang jelas
- b. Tidak menyimpang dari kaidah bahasa.
- c. Logis atau dapat diterima nalar.
- d. Jelas dan dapat menyampaikan maksud atau pesan dengan tepat.
- e. Tidak bertele-tele.
- f. Tepat sasaran
- g. Informasi yang ingin disampaikan tidak memiliki dua arti atau ambigu.
- h. Adanya kesinambungan kata.
- i. Tersusun dari dua atau lebih kata
- j. Memiliki aturan-aturan dasar pembentukannya
- k. Memiliki paling sedikit subjek dan predikat

- l. Memenuhi tata aturan ejaan yang berlaku.
- m. Adanya penekanan ide pokok.
- n. Struktur kalimat bervariasi

5. Jenis- jenis Kalimat

Kalimat yang kita gunakan sehari-hari maupun kepentingan umum memiliki macam yang perlu kita ketahui sebagai penempatan yang baik dan benar. Berikut macam- macam kalimat:

a. Berdasarkan Isi atau Informasi

1). Kalimat Berita

Kalimat berita merupakan kalimat yang digunakan untuk menginformasikan sesuatu. Biasanya diakhiri dengan tanda titik (.) contohnya : Harimau menyerang warga dengan ganasnya

2). Kalimat Tanya

Kalimat tanya mengharapkan jawaban sebagai respon atau reaksi pemebritahuan informasi yang diharapkan, biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?). kata tanya yang digunakan bagaimana, mengapa, apa, kapan dimana, contoh kalimat tanya : bagaiman proses mesin itu dirangkai?

3). Kalimat Perintah

Kalimat yang bertujuan untuk menguntruksikan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah biasanya diakhiri dengan tanda seru. Tapi, jika dikatan langsung atau lisan biasanya ditandai dengan intonsai tinggi. Contoh : Ambilkan kopi diatas meja !

4). Kalimat Ajakan

Kalimat ajakan merupakan kalimat yang memancing minat lawan bicara. Kata yang sering digunakan adalah Ayo, Mari dsd. Biasanya ada pada iklan. Contoh kalimat ajakan : Ayo, pakai pembersih pakaian merek ini!

5). Kalimat Pengandaian

Kalimat pengandaian menggambarkan keinginan atau tujuan dari penulis atau pembicara yang belum atau tidak kesampaian. Contoh : Andai saja aku bisa jadi dokter bedah.

b. Berdasarkan Diathesis kalimat

1). Kalimat aktif

Kalimat yang subjeknya langsung melakukan pekerjaan terhadap objeknya. Kata kerja kalimat aktif umumnya ditandai oleh awalan me-. Namun tidak sedikit kalimat aktif yang predikatnya tidak disertai imbuhan tersebut misal, makan dan minum. Contohnya : Laila menggunakan gelas untuk menciptakan bunyi.

2). Kalimat Pasif

Kalimat pasif kata kerjanya cenderung menggunakan di- atau ter. Contohnya: Bangunan itu dikerjakan dengan baik oleh para teknisi ternama.

c. Berdasarkan urutan kata

1). Kalimat normal

Kalimat yang subjeknya mendahului predikatnya. Kalimat berpola dasar

2). Kalimat inverse

Kalimat ini merupakan kebalikan dari kalimat normal. Dimana predikatnya mendahului objek.

3). Kalimat Minor

Kalimat yang memiliki satu inti fungsi grammatikalnya. Bentuk kalimat minor seperti kalimat tambahan, kalimat jawaban, kalimat salam, panggilan maupun judul.

4). Kalimat Mayor

Kalimat mayor hanya memiliki subjek dan predikat. Objek, pelengkap dan keterangan boleh ditambahkan sesuka hati. Sama seperti dasar pertama.

d. Berdasarkan struktur grammatikalnya

1). Kalimat tunggal

Kridalaksana (1999:183) menyatakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa lengkap. Kalimat tunggal hanya memiliki subjek dan predikat. Jika dilihat dari unsur penyusunannya, kalimat panjang dalam bahasa Indonesia dapat dikembalikan ke bentuk dasar yang sederhana. Contoh kalimat tunggal: Alfred Bermain

S P

2). Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah jenis kalimat yang terdiri atas dua buah klausa atau lebih. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas (Cook, 1971; Putrayasa,2009)

Orang-orang seringkali menggabungkan beberapa pertanyaan kedalam satu kalimat untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Hasilnya, lahirlah penggabungan struktur kalimat yang didalamnya terdapat beberapa kalimat dasar. Penggabungan inilah yang dinamakan kalimat majemuk. Kalimat majemuk ini masih terbagi lagi dalam beberapa jenis, berikut penjelasannya:

a). Kalimat majemuk sastra

Struktur kalimat ini memiliki dua kalimat tunggal atau lebih yang dipisahkan dapat berdiri sendiri. Kata penghubung kalimat majemuk setara biasanya digunakan kata dan, serta tanda koma (,), tetapi, lalu, kemudian, atau.

b). Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat memiliki dua kalimat yang satunya bisa berdiri sendiri (induk kalimat) atau bebas sedangkan yang satunya lagi tidak (anak kalimat). Kata penghubung yang digunakan dalam kalimat majemuk ini adalah ketika, sejak, karena oleh karena itu, hingga sehingga, maka, jika, asalkan, apabila, meskipun, walaupun, andai kata, seandainya, agar supaya, kecuali, dan.

c). Kalimat majemuk campuran

kalimat majemuk campuran merupakan dua jenis kalimat majemuk (setara dan bertingkat) yang digabungkan.

e. Berdasarkan unsur kalimat

1). Kalimat lengkap

Kalimat lengkap mengikuti pola dasar dari kalimat baik yang sudah dikembangkan maupun tidak. Penggunaan unsur-unsurnya jelas. Sehingga mudah dipahami. Contoh : warna merah melambangkan keberanian

2). Kalimat tidak lengkap

Kalimat yang satu ini tidak sempurna karena hanya memiliki salah satu dari unsurnya saja. Kalimat ini biasanya berupa semboyan, salam, perintah, pertanyaan, ajakan, jawaban, satuan, larangan. Contoh : Kapan pulang?

f. Berdasarkan Pengucapan

1). Kalimat Langsung

Kalimat yang secara detail meniru sesuatu yang dianjurkan orang lain. Tanda baca kutip tidak luput dalam jenis kalimat langsung.

Kutipan dalam kalimat langsung berupa kalimat tanya, kalimat berita

ataupun kalimat perintah. Contohnya : “ Letakkan senjatamu!” bentak pak polisi.

2). Kalimat Tak langsung

Kalimat yang melaporkan kembali kalimat yang di ujarakan orang lain. Kutipan dalam kalimatnya semuanya berbentuk cerita. Contohnya : Bapak Ahmadi berkata padaku bahwa lebih baik membaca daripada main-main.

C. Kata majemuk

1. Pengertian Kata Majemuk

Definisi kata majemuk yang dikemukakan oleh para ahli linguistik adalah:

- a. Samsuri, (1988;199) menyatakan bahwa kata majemuk adalah gabungan kata yang berkompositun disebut juga bentuk majemuk, yaitu konstruksi yang terdiri dari dua morfem atau dua kata atau lebih; konstruksi ini dapat berupa akar + akar, pokok+ pokok, atau akar+ pokok yang mempunyai satu pengertian
- b. Keraf (1991:124) menyatakan bahwa kata majemuk adalah gabungan dari dua atau kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti.
- c. Sumandi (2010:132) mengemukakan bahwa majemuk atau komposisi adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan bentuk dasar yang lain dan gabungan itu

menimbulkan makna baru yang menyimpang dari makna konvensional setiap bentuk dasarnya.

- d. Mastur Muchlis (2008:57) yaitu peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru.
- e. Kosasih (2002:221) mengemukakan bahwa kata majemuk adalah gabungan duakata atau lebih yang membentuk makna baru

Kata majemuk adalah gabungan dua morfem dasar atau lebih yang mengandung satu pengertian baru. Kata majemuk tidak menonjolkan arti tiap kata, gabungan kata itu secara bersama-sama membentuk suatu makna atau arti baru.

2. Terjadinya kata majemuk

Jika kata-kata itu masih dapat dikembalikan ke dalam bentuk-bentuk yang lain, maka sampai digolongkan sebagai kata majemuk. Untuk dapat suatu gambaran yang jelas, kita harus meninjau sejarah terbentuknya kata-kata majemuk tersebut. Menurut sejarah kata-kata majemuk itu pada mulanya merupakan urutan kata yang bersifat sintaksis. Dalam urutannya yang bersifat sintaksis tadi, tiap-tiap bentuk mengandung arti yang sepenuhnya sebagai suatu kata. Tetapi lambat laun karena sering dipakai, hubungan sintaksis itu menjadi beku dan sejalan dengan gerak pembekuan tersebut, bidang arti yang baru didukung bersama.

Kata-kata yang masih dalam gerak inilah yang masih dapat dipecahkan strukturnya dengan menyisipkan kata-kata lain di antaranya, atau dapat dikembalikan kepada bentuk lain dengan cara transformasi tetapi

karena frekuensi pemakaian tinggi serta keterangan yang menerangkan bentuk itu harus selalu kesatuannya, maka kata-kata tersebut dimasukkan juga kedalam kata majemuk (Kridalaksana, 207:67).

a. Pembedaan Kata Majemuk Berdasarkan Cara Penulisanya

1). Kata majemuk senyawa

Kata majemuk senyawa adalah kata majemuk yang cara penulisannya dirangkaikan. Seolah-olah telah melebur menjadi satu kata baru. Misalnya: matahari, halubalung, bumiputra.

2). Kata majemuk tak senyawa

Kata majemuk tak senyawa adalah kata majemuk yang secara penulisannya morfem-morfem dasarnya tetap berpisah. Misalnya: sapu tangang, kumis kucing, cerdik pandai.

b. Pembedaan kata majemuk berdasarkan kelas kata pembentuknya

Berdasarkan kelas kata pembentuknya. Kata majemuk dapat dibedakan atas:

- 1) Kata majemuk yang terdiri atas kata benda + kata benda misalnya: kapal udara, anak emas, sapu tangang.
- 2) Kata majemuk yang terdiri atas kata benda + kata kerja misalnya: kapal terbang, anak pungut, meja makan.
- 3) Kata majemuk yang terdiri atas kata benda + kata sifat misalnya: orang tua, rumah sakit, pejabat tinggi.
- 4) Kata majemuk yang terdiri atas kata sifat + kata benda misalnya: panjang tangang, tinggi hati, keras kepala.

- 5) Kata majemuk yang terdiri atas kata bilangan + kata benda misalnya: pencaindera, dwimarna, sapta marga
 - 6) Kata majemuk yang terdiri atas kata sifat + kata sifat misalnya: tua muda, cerdas pandai, besar kecil.
- c. Perbedaan kata majemuk berdasarkan hubungan kata pembentuknya ditinjau dari segi hubungannya.
- 1) Kata majemuk yang morfem pertamanya merupakan awalan (prefiks).
Seperti: pra-sarana, prasejarah, tanadil.
 - 2) Kata majemuk yang morfem pertamanya merupakan pangkal kata.
Seperti: rumah sakit, kapal udara, meja belajar.
 - 3) Kata majemuk yang morfem keduanya merupakan pangkal kata, seperti: maha-siswa, bumi putra, purbakala.
 - 4) Kata majemuk yang morfem pertamanya mempunyai hubungan sederajat dengan morfem keduanya. Seperti naik turun, besar kecil, pulang pergi, sanak saudara.
3. Contoh-contoh kata majemuk

a. Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara yaitu penggabungan dua kalimat tunggal dan tiap-tiap unsur-unsurnya mempunyai kedudukan setara.

Contoh: Saya akan datang ke rumahmu sekarang atau nanti malam.

b. Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat memperlihatkan berbagai jenis hubungan semantis antara klausa yang membentuknya.

Contoh : Saya mengerjakan pekerjaan itu sampai larut malam agar besok pagi dapat mengumpulkannya.

c. Kalimat majemuk campuran

Kalimat hubungan antara pola-pola kalimat itu ada yang sederajat dan ada yang bertingkat.

Contoh: Setelah saya bangun tidur, saya mandi, berganti pakaian, sarapan, lalu berangkat ke sekolah.

4. Ciri-ciri kata majemuk

Ciri-ciri kata majemuk antara lain sebagai berikut:

- a. Gabungan itu membentuk satu arti yang baru
- b. Gabungan itu dalam hubungannya keluar membentuk satu pusat, yang menarik keterangan atas kesatuan itu, bukan atas bagian-bagiannya.
- c. Biasanya terdiri dari kata-kata dasar.
- d. Frekuensi pemakaiannya tinggi

5. Struktur elemen kata majemuk

Beberapa konsep jenis elemen yang memungkinkan menjadi unsur kata majemuk. Elemen-elemen itu adalah kata, pokok kata, a dan morfem unik (Kridalaksana 2007:102)

- a. Kata

Kata adalah bentuk bebas yang terkecil yang tidak dapat dibagi menjadi unsur bebas yang lebih kecil. Tangan, ibu, kota, jari dan sebagainya. Sebagai bentuk bebas kata biasanya dapat diisolasi seperti pada sifat kata ibu dibawah ini .

- Ayah akan bertemu ibu
- Ayah akan bertemu dengan ibu
- Ayah akan bertemu pam dan ibu

b. Pokok kata

Kata bel, tukar, dengar, dan sebagainya. Adalah calon kata yang sebenarnya belum dapat berdiri sendiri bentuk-bentuk kata ini akan menjadi kata apabila diberi imbuhan sehingga menjadi membeli, ditukar, terdengar, pengukur, dan sebagainya. Contoh

- Beli saja buku itu!
- Kalau rusak, tukar saja dengan baru
- Dengar baik-baik keterangan gurumu.
- Ukur kekuatanmu sebelum memutuskan mengerjakan tugas itu.

c. Akar Kata

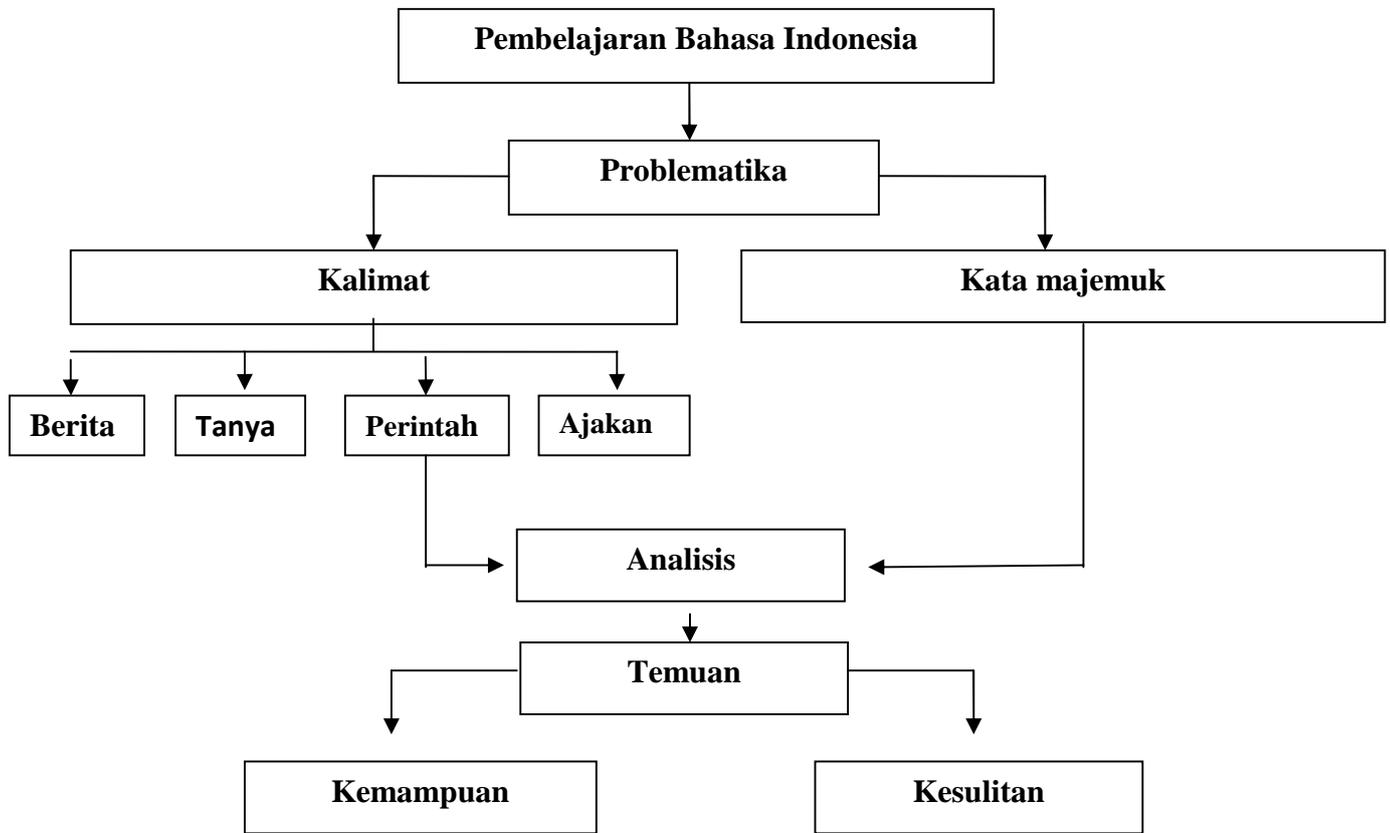
Akar adalah bentuk asal yang terikat. Satuan lingual yang disebut akar ini tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat digunakan sebagai kata kerja dalam kalimat perintah tanpa diikuti oleh afiks lainnya. Contoh satuan lingual ini misalnya juang, temu, sua, tenger dan sebagainya. Seperti terlihat dalam kalimat dibawah ini.

- Juang sekuat tenaga!

- Temu orang itu!
 - Tengger di dhaan yang kuat!
6. Jenis-jenis kata majemuk
- a. Kata majemuk setara memiliki kedudukan kelas kata yang sama
 - b. Kata majemuk bertingkat tak setara memiliki kedudukan kelas kata yang berbeda
 - c. Kata idiomatis atau ungkapan memiliki makna yang baru
7. Pola Kata Majemuk
- a. KB – KB : Tanah air
 - b. KK - KK : hancur lebur, jatuh bangun
 - c. KS – KS : muda belia, cantik jelita
 - d. KB – KK : kamar tidur, piring terbang
 - e. KB – KS : kursi malas, rumah sakit
 - f. KK - KB : Terjun payung.

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia khusus penguasaan kalimat dan kata majemuk masih kesulitan membedakan kalimat dan kata majemuk. Anggapan bahwa kalimat dan kata majemuk menjadikan siswa merasa tidak mampu menguasai kalimat dan kata majemuk. Untuk mengatasi permasalahan ini guru berusaha menemukan solusi supaya pembelajaran penguasaan kalimat dan kata majemuk dapat meningkatkan pembelajaran siswa khususnya dalam kalimat dan kata majemuk. Pembelajaran problematika yang dibahas dalam penelitian ini.



Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam moleong, 2008:4), adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dilihat dari bidang garapannya, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian pendidikan. Tujuannya adalah mengarah pada pengembangan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah yang dikaji Subroto (Al-Ma'ruf, 2009: 11). Data dalam penelitian ini adalah berupa data lisan dan tulisan. Data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti, melalui observasi langsung, wawancara, tes, dan dokumentasi

2. Sumber Data

Arikunto (1998:14) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek tempat data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah para siswa kelas XI IPA khususnya problematika yang dihadapi dalam penguasaan kata majemuk dan kalimat. Jumlah laki- laki sebanyak 6 orang dan jumlah perempuan 12 orang

C. Definisi Operasioanal

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran atau kekeliruan dalam memahami istilah penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Problematika dalam penguasaan kalimat dan kata majemuk, adalah masalah atau hambatan yang terdapat dalam pembelajaran kalimat dan kata majemuk yang belum dipecahkan. Sehingga, diperlukan solusi untuk mengatasinya.
2. Kalimat adalah satuan terkecil yang mempunyai arti penuh dan batasan keseluruhannya ditentukan oleh turunnya suara yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada turun atau naik.
3. Kata majemuk adalah gabungan dua morfem dasar atau lebih yang mengandung satu pengetahuan baru.
4. Studi kasus dalam pembelajaran kata majemuk dan kalimat, adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek dalam pembelajaran kata majemuk dan kalimat khususnya aspek pembelajar yang kurang mampu dalam menguasai kalimat dan kata majemuk.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Tolla (1996:191) mengungkapkan bahwa desain penelitian kualitatif dapat diterapkan dengan menggunakan studi kasus yang cocok untuk mengkaji dan mempelajari secara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Sudi kasus yang digunakan sebagai media untuk menemukan, mempelajari, dan mengkaji secara mendalam kasus-kasus yang terjadi pada siswa SMA Negeri 3 Watansoppeng khususnya siswa kelas XI IPA yang mengalami problematik penguasaan kalimat dan kata majemuk.

Deskriptif kualitatif dipilih sebagai desain penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, (1) penelitian ini dilakukan pada latar alamiah, (2) penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen utama, (3) penelitian ini lebih memperhatikan proses daripada hasil. Sasaran penelitian ini mengutamakan pada siswa SMA Negeri 3 Watansoppeng kelas XI IPA

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan teknik penelitian survey. Penelitian survey memerlukan teknik dan keterampilan tersendiri. Keahlian dan keterampilan yang dimaksud yaitu kemampuan menyesuaikan diri didalam kelas pada waktu pengambilan data dan kemampuan menganalisis data hingga mencapai taraf kesimpulan hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini ada dua macam, yaitu instrumen utama dan instrumen pelengkap. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Moelong (2008:168) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama, karena manusia dapat berhubung langsung dengan responden atau obyek lain. Peneliti bertindak sebagai instrumen dengan mempersiapkan pedoman wawancara.

F. Teknik dan prosedur pengumpulan data

(Siswantoro, 2011: 73) Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam kegiatan mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung. Data tulisan dan lisan yang diperoleh harus valid dan reliabel dan berhubungan dengan pembelajaran kalimat dan kata majemuk. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti. Sugiono (2007:225) menyatakan bahwa dalam pengumpulan data ada beberapa teknik, cara, atau prosedur pengumpulan data yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung

Penagamatan langsung (observasi) dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran diruangan kelas. Adapun hal-hal yang yang diamati segala kejadian atau aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan guru menyajikan materi pelajaran, kegiatan siswa berinterkasi dalam menerima materi pelajaran, kegiatan evaluasi, dan kegiatan menutup pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk menumpulan data . pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan, yaitu siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Watansoppeng. Teknik wawancara dalam pelaksanaan peneliti menggunakan

berbagai pertanyaan tertulis yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peneliti.

3. Tes

Tes adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes digunakan dalam penelitian ini berbentuk multiple choice yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan sesuai dan ruang lingkup materi pelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen bisa berbentuk tulisan (peraturan dan keputusan), gambar atau karya-karya yang momental yang bersangkutan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan mengatur secara terpadu wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan laporan penelitian.

Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah tiga tahap yaitu

1. Tahap reduksi data yaitu, peneliti mengadakan pemilihan data yang relevan dan bermakna, menyederhanakan membuat abstraksi atau sari ringkasan, dan menstrosfamsikan data muncul dari catatan tertulis

dilapangan. Dengan demikian, kegiatan reduksi ini dimaksudkan untuk menajamkan data dengan cara membuang unsur-unsur yang tidak penting.

2. Tahap penyajian data, yaitu peneliti menyajikan data dalam bentuk teks, tabel, dan gambar. Dengan penyajian data, maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga peneliti akan mudah memahaminya.
3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu peneliti megemukakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini mengacu pada permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, yaitu yang menyangkut : (1) Kemampuan siswa penguasaan kalimat dan kata majemuk, (2) Problematik atau kesulitan yang dialami oleh para siswa SMA N 3 Watansoppeng dalam penguasaan kalimat dan kata majemuk.

Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dan informasi mengenai problematik penguasaan kata majemuk dan kalimat yang dialami oleh para siswa di SMA N 3 Watansoppeng. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara, hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi problematik pembelajaran penguasaan kalimat dan kata majemuk yang dialami oleh para siswa di SMA N 3 Watansoppeng.

1. Kemampuan siswa dalam penggunaan kata majemuk dan Kalimat

Dalam penelitian ini, siswa diberikan tes *multiple Choice*. Masing-masing lima soal dari materi kata majemuk dengan pilihan jawaban. Jadi, secara keseluruhan peneliti memberikan 10 soal *multiple choice*. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Pada soal nomor satu dengan pertanyaan yang termasuk bentuk kata majemuk, dari tes tersebut diperoleh data sebagai berikut

Pilihn Jawaban	Siswa yang menjawab	Jumlah
A	11,14, 16,	3
B	8, 12,	2
C	15, 18,	2
D	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13,17,	11
E	-	-

Siswa yang menjawab soal pada butir ini, lebih dominan memilih D sebagai jawaban yang benar dan berjumlah 11 orang, sedangkan siswa yang menjawab salah ada 7 orang.

Pada soal nomor dua yang pertanyaanya yang merupakan bentuk kata majemuk berstruktur kata+ kata, dari tes tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Siswa yang menjawab	Jumlah
A	-	-
B	13,15,	2
C	11	1
D	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,16,17,18,	13
E	12,14,	2

Siswa yang menjawab soal pada butir ini lebih dominan memilih D sebagai jawaban yang benar dan berjumlah 13 orang sedangkan siswa yang menjawab salah pada soal ini adalah 5 orang.

Pada soal nomor tiga yang pertanyaannya kalimat yang menggunakan kata mejmuk berstruktur adalah kata morfem unik kecuali , dari tes tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Siswa yang Menjawab	Jumlah
A	6, 13, 18,	3
B	1,3,5,8,12,14,15,16,	8
C	2,7,9,10,17,	5
D	4,11,	2
E	-	-

Siswa yang menjawab soal pada butir ini, lebih dominan memilih jawaban selain B sebagai jawaban yang benar dan berjumlah 10 orang sedangkan siswa yang menjawab benar pada soal ini ada 8 orang.

Pada soal nomor empat yang pertanyaannya kata majemuk yang unsurnya berupa nomina + nomina, dari teks tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Siswa yang Menjawab	Jumlah
A	-	-
B	1,4,8,12,13,17,18,	7
C	2,3,5,6,9,11,14,15,	8
D	-	-
E	7,10,16,	3

Siswa yang menjawab soal pada butir ini, lebih dominan memilih jawaban selain B sebagai jawaban yang benar dan berjumlah 11 orang, sedangkan siswa yang menjawab benar pada soal ini ada 7 orang.

Pada soal nomor lima yang pertanyaannya kata mejemuk yang unsur adjektiva, dari tes diperoleh data sebagai berikut.

Pilihn Jawaban	Siswa yang menjawab	Jumlah
A	9,	1
B	8,	1
C	1,13,	2
D	2,3,4,5,6,7,10,11,12,14,15,16,17,18,	14
E	-	-

Siswa yang menjawab soal pada butir ini, lebih dominan memilih D sebagai jawaban yang benar dan berjumlah 14 orang, sedangkan siswa yang menjawab salah pada soal ini ada 4 orang.

Pada soal nomor enam yang pertanyaannya ciri-ciri kalimat perintah dari tes tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Pilihn Jawaban	Siswa yang menjawab	Jumlah
A	3,4,5,6,10,11,14,17,	8
B	7,9,16,	3
C	1,2,15,	3
D	8,12,13,	3
E	18	1

Siswa yang menjawab soal pada butir ini, lebih dominan memilih jawaban selain C sebagai jawaban yang benar dan berjumlah 15 orang, sedangkan siswa yang menjawab benar pad soal ini ada 3 orang.

Pada soal ini nomor tujuh yang pertanyaannya dengan hormat, kami mohon hadirin tenang! Pada kalimat diatas merupakan kalimat dari tes tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Siswa yang Menjawab	Jumlah
A	4,	1
B	3,5,6,9,10,11,12,14,15,	9
C	18,	1
D	2,7,8,	3
E	1,13,16,17,	4

Siswa yang menjawab soal pada butir ini lebih dominan memilih jawaban selain A sebagai jawaban yang benar yang berjumlah 17 orang, sedangkan siswa yang menjawab benar pada soal ini ada 1 orang.

Pada soal nomor delapan yang pertanyaannya contoh kalimat perintah dari tes tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Siswa yang Menjawab	Jumlah
A	3,12	2
B	7,17,18,	3
C	1,2,6,	3
D	5,8,9,11,14,16	6
E	4,10,13,15	4

Siswa yang menjawab soal pada butir ini, lebih dominan memilih jawaban selai E sebagai jawaban yang benar dan berjumlah 14 orang, sedangkan siswa yang menjawab benar pada soal ini ada 4 orang.

Pada soal nomor sembilan yang pertanyaannya menanyakan tentang contoh yang bukan termasuk kalimat perintah.

Pilihn Jawaban	Siswa yang menjawab	Jumlah
A	1,2,7,8,13,15,16	7
B	4,5,6,10,11,12,14,	7
C	3,17,18	3
D	9	1
E	-	

Siswa yang menjawab soal pada butir ini lebih dominan memilih jawaban selain A sebagai jawaban yang benar dan berjumlah 11 orang sedangkan siswa yang menjawab benar pada soal ini ada 7 orang.

Pada soal nomor sepuluh pertanyaannya menanyakan tentang tujuan kalimat perintah, dari tes tersebut diperoleh data sebagai berikut

Pilihn Jawaban	Siswa yang menjawab	Jumlah
A	2,3,5,6,7,9,12,14,15	9
B	1,8,13,17,18	5
C	4,11,16	3
D	-	
E	10	1

Siswa yang menjawab soal pada butir ini, lebih dominan memilih jawaban selain B sebagai jawaban yang benar dan berjumlah 13 orang, sedangkan siswa yang menjawab benar pada soal ini ada 5 orang.

Dari data penelitian diatas, berikut disajikan rekapitulasi jawaban berdasarkan pilihan jawaban yang benar dan rekapitulasi kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tabel

Tabel 1

**Rikapitulasi jawaban siswa
Berdasarkan pilihan jawaban yang benar**

No. Soal	Kunci Jawaban	Pilihan Jawaban					Tidak Menjawab	Jumlah
		A	B	C	D	E		
1	D	3	2	2	11	-	-	18
2	D	-	2	1	13	2	-	18
3	B	3	5	5	2	-	-	18
4	B	-	7	8	-	2	-	18
5	D	1	1	2	14	-	-	18
6	C	8	3	3	3	1	-	18
7	A	1	9	1	3	4	-	18
8	E	2	3	3	6	4	-	18
9	A	7	7	3	1	-	-	18
10	B	9	5	3	-	1	-	18

Selanjutnya digambarkan pula kemampuan siswa dengan menggunakan interval nilai yang mengacu pada penentuan berikut: Siswa yang berada pada pemerolehan nilai antara 9-10 adalah baik sekali, 7-8 adalah baik, 5-6 adalah cukup, 3-4 adalah kurang, 1-2 adalah gagal (Nurgiantoro, 2001: 108)

Tabel 2

**Rikapitulasi jawaban siswa
Berdasarkan pilihan jawaban yang benar**

No. Siswa	Jumlah Soal	Jawaban		Kriteria
		Benar	Salah	
1	10	7	3	Baik
2	10	5	5	Cukup

3	10	4	6	Kurang
4	10	6	4	Cukup
5	10	4	6	Kurang
6	10	3	7	Kurang
7	10	4	6	Kurang
8	10	5	5	Cukup
9	10	2	8	Gagal
10	10	4	6	Kurang
11	10	1	9	Gagal
12	10	3	7	Kurang
13	10	5	5	Cukup
14	10	2	8	Gagal
15	10	5	5	Cukup
16	10	4	6	Kurang
17	10	5	5	Cukup
18	10	4	6	Kurang

Dari rekapitulasi jawaban siswa berdasarkan pilihan yang benar dan rekapitulasi kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes pilihan ganda tersebut diketahui presentase secara keseluruhan sebagai berikut.

No. Soal	Jumlah Siswa	Kunci Jawaban	Jawaban			
			Benar	%	Salah	%
1	18	D	11	61,11	7	38,89
2	18	D	13	72,22	5	27,78
3	18	B	8	44,44	10	55,56
4	18	B	7	38,89	11	61,11
5	18	D	14	77,78	4	22,22
6	18	C	3	16,67	15	83,33

7	18	A	1	5,56	17	94,44
8	18	E	4	22,22	14	77,78
9	18	A	7	38,89	11	61,11
10	18	B	5	27,78	13	72,22
JUMLAH				40,56		59,44

Hasil data tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam penguasaan kalimat dan kata mejemuk masih kurang. Hal tersebut terlihat dari 18 jumlah siswa, yang menjawab benar 40,56%.

2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kalimat dan kata majemuk

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan kepada sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Dari analisis data yang diperoleh dari *multiple Choice* di atas, kesulitan yang dialami siswa dapat dibagi ke dalam dua bagian, yakni (1) kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kalimat dan (2) kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kata majemuk.

a. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kata majemuk

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kesulitan yang dihadapi siswa pada materi dapat terlihat pada butir soal 3 dan 4 yang inti pertanyaannya menanyakan tentang kalimat majemuk yang berstruktur adalah kata + morfem unik.

Dari hasil analisis data terlihat bahwa jumlah siswa yang menjawab benar pada soal nomor tiga ini delapan siswa atau 44,44% yang menjawab salah sepuluh siswa atau 55,56% sedangkan pada soal nomor empat siswa yang menjawab benar tujuh siswa atau 38,89% yang menjawab salah sebelas siswa atau 61,11%.

Kondisi tersebut, tentunya membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal 3 yang inti pertanyaannya menanyakan tentang frasa nominal dan soal 4 yang inti pertanyaannya menanyakan tentang kata majemuk yang unsurnya berupa nomina + nomina. Hal tersebut tentunya membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan disebabkan oleh pemahaman siswa tentang jenis-jenis kalimat sangat kurang, hal tersebut diakui oleh siswa yang menjadi informan dari hasil wawancara berikut.

“saya akui dalam menggunakan kata majemuk saya tidak bisa. Pemgetahuan saya tentang kata majemuk memang sangat terbatas dan sulit dipahami dan terlalu banyak jenis kata majemuk”

Pernyataan informan 1 tersebut mengungkapkan bahwa pengetahuan siswa tentang kata majemuk sangat terbatas sehingga mengalami kesulitan untuk menjawab soal dengan benar . kondisi yang

dialami informan 1 tersebut juga dialami semua siswa yang jawabannya salah pada soal nomor 3 dan 4 hal tersebut dikemukakan oleh informan sebagai berikut .

“saya kesulitan menentukan yang mana kata majemuk yang unsurnya berupa nomina + nomina karena saya tidak tahu apa itu nomina dalam pembelajaran bahasa Indonesia”

Pernyataan informan dua tersebut memperlihatkan sebuah kondisi pembelajaran yang tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dasar kebahasaan siswa itu sendiri.

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa adalah (1) kesulitan belajar dengan latar belakang kurangnya kompetensi atau kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa (2) kesulitan belajar dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat siswa.

b. Kesulitan siswa yang dihadapi siswa dalam penguasaan kalimat

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh kesulitan kalimat. Hal ini tersebut dapat terlihat pada 5 jumlah soal dengan materi Kalimat. Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan materi kalimat terutama kalimat perintah. Butir soal yang dimaksud adalah butir soal 6 yang inti pertanyaannya menanyakan tentang ciri-ciri kalimat perintah, pada butir soal 7 yang inti pertanyaannya tentang kalimat yang termasuk perintah lisan, pada butir soal 8 pertanyaannya menanyakan contoh kalimat yang termasuk kalimat perintah, pada butir 9 pertanyaannya menanyakan tentang kalimat yang tidak termasuk kalimat perintah, pada butir 10 yang inti pertanyaannya tentang tujuan kalimat

Dari hasil analisis data terlihat bahwa jumlah siswa yang menjawab benar pada soal nomor 6 ini 3 siswa atau 16,67% yang menjawab salah 15 siswa atau 55,56%, yang menjawab salah 17 siswa atau 94,44%. Pada soal nomor 8 siswa yang menjawab benar 4 orang siswa, atau 22,22% yang menjawab salah 14 orang atau 77,78%. Pada soal nomor 9, siswa yang menjawab benar 7 orang atau 38,89%, siswa yang menjawab salah 11 orang atau 61,11%. Sedangkan pada soal nomor 10, siswa yang menjawab benar 5 orang atau 27,78%, siswa yang menjawab salah 15 orang atau 72,22%.

Kondisi tersebut, tentunya membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan benar karena beberapa faktor, yaitu pertama, siswa tidak memiliki pengetahuan dasar tentang materi ajar tersebut. Hal tersebut terungkap pada pernyataan informan berikut:

“Saya sudah lupa dengan materi kalimat karena terakhir saya mempelajarinya waktu SMP jadi sudah banyak saya lupa”. Informan 3

Pernyataan informan 3 yang diutarakan tersebut diatas menggambarkan bagaimana pengetahuan materi kalimat yang dimiliki siswa sangat minim.

Kedua, kesulitan yang dihadapi siswa pada hakikatnya sama dengan kesulitan yang dihadapi pada materi majemuk yakni kesulitan belajar dengan latar belakang kurang motivasi dan minat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan berikut.

“Saya tidak bisa menjawab jenis-jenis kalimat dan saya langsung menyerah kalau disuruh mengerjakan soal matematika, karena saya sangat suka mata pelajaran itu”. Informan 4

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa adalah (1) kesulitan belajar dengan latar belakang kurangnya kompetensi atau kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa (2) kesulitan belajar dengan kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari materi kalimat.

B. Pembahasan

Pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dibahas pada penyajian terdahulu. Kemampuan siswa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori kurang atau rendah. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 18 siswa yang diberi soal multiple choice hanya 40,56% yang menjawab benar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati H. (2010) dengan judul penelitian analisis kemampuan membedakan frasa, idiom dan kata majemuk siswa kelas VII Smp Negeri Sungguminasa dengan hasil penelitiannya masih rendah.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai siswa semestinya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Burton (Syamsuddin, 2003) mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan belajar.. Menurut Syamsuddin bahwa siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila:

1. Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru
2. Tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya.
3. Tidak berhasil tingkat penguasaan materi yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan belum matang sehingga harus menjadi pengulang.
Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan kriteria sebagai batas sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas dimana siswa dapat dipenuhi supaya tidak mengalami kesulitan belajar.

Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar maka diperlukan kriteria sebagai batas atau patokan sehingga kriteria ini ditetapkan batas dimana siswa dapat mengalami kesulitan belajar

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kata majemuk dan kalimat disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang bersifat dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal faktor yang bersumber dari luar diri siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa SMAN 3 Watansoppeng dalam penguasaan kata majemuk dan kalimat masih berada dalam kategori kurang
2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kata majemuk dan kalimat disebabkan oleh dua faktor. Pertama,, faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi, (a) kesulitan belajar dengan latar kurangnya kompetensi atau kemampuan dasar yang dimiliki siswa, (b) kesulitan belajar dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat siswa. Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang bersumber luar diri siswa itu sendiri yang meliputi, (a) kesulitan belajar yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, dan (b) kesulitan belajar yang berlatar belakang sikap negatif terhadap pelajaran dan situasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru dan siswa harus bersama-sama menyadari adanya kesulitan yang dialami siswa
2. Guru harus berusaha memberikan bimbingan belajar yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Pengantar. Hand Out Kuliah*. Surakarta: FKIP – UMS
- Alwi,Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.Jakarta: Kencana
- Alwi Hasan.1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsisni.2008. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rireka Cipta
- Keraf, Gorys.1991.*Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Kosasih. 2002. *Kompetensi Kebahasaan*. Bandung: CV Yrama Widiya
- Kridalaksana, Harimurti:2007. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moloeny ,LexyJ. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaya Rosda Karya
- Muclish,masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian Ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurkancana, Sunarto.1986. *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya
- Ramlan,M. 1976. *Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia* (dalam : Pedoman penulisan Tata Bahasa Indonesia; editor Yus Rusyana san samsuri). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2015. *Morfologi*, Yogyakarta:VC. Karya
- Samsuri.1983. *Analisis Bahasa*.Cet.V. Jakarta: Erlangga.
- Siswanto. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kulitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumandi. 2010. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press
- Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Tolla, Achmad. 1996. *Kajian Pendekatan Komunitatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMU di Kotamadya Ujung Pandang*. Disertasi. Malang

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: siswa sedang mendengarkan penjelasan tentang cara pengisian instrumen



Gambar 2: Guru membagikan instrumen tes kepada siswa



Gambar 3: siswa mengisi instrumen



Gambar 5: guru mengawasi siswa mengerjakan instrumen tes

RIWAYAT HIDUP



Mastang, lahir di Cirowali pada tanggal 17 Juli 1994. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari Muluki dengan Saderi. Penulis mulai masuk ke pendidikan formal di SD 225 Cirowali dan tamat pada tahun 2007 . Pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 2 Watansoppeng dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama masuk ke SMA Negeri 3 Watansoppeng dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1). Pada di tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Problematika Penguasaan Kata Majemuk dan Kalimat Siswa Kelas XI IPA SMAN NEGERI 3 Watansoppeng”.